

---

## Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Nilai- Nilai Islam

**Ibnu Fauzi<sup>1</sup>, Nurfuadi<sup>2</sup>**

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [254120600047@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:254120600047@mhs.uinsaizu.ac.id)<sup>1</sup>, [nurfuadi@uinsaizu.ac.id](mailto:nurfuadi@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 15 Maret 2026,

Article Accepted: 28 Maret 2026, Article published: 22 April 2026

---

### ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) is a very important subject and must continue to be developed and improved. One way to improve and develop PAI is through learning evaluation. Evaluation is an integral part of the curriculum, as it is included within it. In addition to evaluation that follows the existing curriculum, this study examines whether evaluation is aligned with Islamic values. This research is a descriptive qualitative study, using a library research approach by collecting data from various sources such as scientific articles and books. The results show that evaluation based on Islamic values focuses on the spiritual, moral, and social development between students and teachers. In Islam, evaluation is known as *al-muhasabah* (self-reflection). In *muhasabah*, there are three main functions: self-awareness, self-assessment, and self-correction. The researcher then integrates these concepts into PAI learning evaluation and finds that teachers are not only responsible for teaching but also for being good role models for students. Students who show bad behavior are given educational punishment to build awareness. Teachers also reflect on the reasons behind students' behavior and provide notes to students during grade distribution about what needs to be improved and developed.

**Keywords:** Evaluation, Islamic Education, Teacher.

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam atau PAI merupakan mata pelajaran sangat krusial dan penting, dan harus terus dikembangkan dan ditingkatkan. Meningkatkan dan mengembangkan PAI adalah melalui evaluasi pembelajaran, evaluasi sendiri menjadi satu kesatuan dengan kurikulum yang berlaku, karena evaluasi sendiri bagian dari kurikulum. Kemudian selain evaluasi yang berlaku beriringan dengan kurikulum yang berlaku, peneliti mencoba menelaah jika evaluasi itu dengan sesuai nilai- nilai Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dan peneliti menggunakan pendekatan studi pustaka atau library search, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur berupa artikel ilmiah dan buku. Peneliti mendapatkan hasil bawasannya evaluasi pembelajaran berbasis nilai- nilai Islam mengedepankan pada perkembangan spiritual, moral, dan sosial antara siswa dan guru, evaluasi dalam Islam di sebut dengan *al-muhasabah* (introspeksi). Dalam bermuhasabah terdapat tiga fungsi yakni sebagai kesadaran diri, sebagai menghitung sendiri, dan sebagai mengoreksi sendiri. Dan peneliti mencoba mengintegrasikan pada evaluasi pembelajaran PAI, dan diperoleh hasil : Guru bukan hanya mengajar tapi menjadi contoh suri tauladan bagi siswa, setiap siswa yang berperilaku buruk diberi hukuman mendidik untuk memberi kesadaran, dan guru merenungi apa yang membuat siswanya menjadi demikian, serta memberikan catatan kepada siswa setiap pembagian nilai apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Pendidikan Agama Islam, Guru.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya proses mengembangkan intelektual siswa tapi juga keterampilan, emosional, sosial, dan spritual siswa.(Khotimah dkk., 2025, hlm. hlm 912) Proses transfer ilmu dalam dunia pendidikan bukan hanya semata- mata untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa tapi juga membentuk moral dan karakter siswa, tapi pada praktiknya siswa memang cerdas secara akademik namun secara spriritual kurang. Terjadi kesenjangan antara pendidikan akademik dengan pendidikan karakter,(Khotimah dkk., 2025, hlm. hlm 912)ini merupakan hal serius yang harus ditangani dan salah satu cara menanganinya adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam atau PAI memiliki posisi strategis untuk menumbuhkan karakter, emosional, moral, dan spiritual siswa,(Asma & Setiawan, 2025, hlm. hlm 7083) PAI memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter siswa, sudah seharusnya Guru PAI bukan saja mengajarkan materi keagamaan tapi juga mempraktikan langsung ajaran moral dalam Islam, untuk mewujudkan siswa yang bermoral luhur PAI juga harus bisa beriringan menjadi mata pelajaran yang mendapatkan perhatian khusus untuk terus selalu dikembangkan. Mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya diberlakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam mengukur efektivitas kualitas pembelajaran.(Fathin Hanifah & Setiyatna, 2025, hlm. hlm 895) Evaluasi pembelajaran adalah elmen yang tidak bisa dipisahkan dari proses mengajar guru, evaluasi belajar menjadi tolak ukur sampai sejauh mana siswa memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi belajar juga digunakan guru untuk mengidentifikasi sampai sejauh mana pemahaman dan karakteristik siswa.(Kharimul Qolbi, 2025, hlm. hlm 96) Evaluasi pembelajaran PAI merupakan proses mengukur efektivitas kualitas pembelajaran PAI.

Evaluasi pembelajaran memang sudah diatur oleh kurikulum yang ada, seperti pelaksanaan penilaian asesment sumatif yang diberlakukan pada kurikulum merdeka.(Dwi Safitri, 2025, hlm. hlm 193) Namum kurikulum sendiri selalu dievaluasi dan diperbaiki. Sedangkan yang diperhatikan dalam memperbaiki kurikulum ada empat tahapan yakni pertama tahapan identifikasi, kegiatan ini adalah menelaah kurikulum yang tengah diguankan dengan memperhatikan isu-isu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum yang berlaku dan menelaah apa yang perlu diperbaiki, tahapan kedua yakni perencanaan, tahapan ini setelah mengidentifikasi isu yang perlu diatasi, yakni melaksanakan perencanaan tindak lanjut dari apa yang perlu diperbaiki, kemudian pada tahapan ketiga,yakni tahap implementasi, setelah mengidentifikasi dan merencanakan barulah apa yang perlu diperbaiki di implementasikan pada tahapan ini, kemudian pada tahapan ke-empat adalah evaluasi, setelah di implementasikan pada tahapan ini akan ditinjau kembali mana yang perlu diperbaiki mana yang perlu dipertahankan dan mana yang mencapai tujuan dan mana yang tidak mencapai tujuan.(Dwi Safitri, 2025, hlm. hlm 194) Pada dasarnya evaluasi pembelajaran dan kurikulum merupakan satu kesatu yang tidak bisa dipisahkan, pembelajaran yang berjalan disetiap lembaga pendidikan terutama pendidikan formal berjalan berdasarakan kurikulum yang

---

telah diatur oleh pemerintah, kurikulum sendiri didesain memiliki arah gerak tujuan pendidikan, apa yang perlu dicapai dalam setiap jenjang pendidikan hal ini sejalan dengan evaluasi pembelajaran yang mana dalam evaluasi pembelajaran akan ditelaah apakah siswa sudah mencapai pada tujuan pembelajaran yang di rencanakan atau belum. (Triwenni dkk., 2024, hlm. hlm 82)

Di Indonesia kurikulum yang tengah berlaku adalah kurikulum merdeka, di kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran berfokus pada penilaian yang terpusat pada siswa yakni mencakup perencanaan, pelaksanaan (asesment formatif dan sumatif) dan refleksi tindak lanjut, evaluasi ini bertujuan bukan hanya saja mengukur pencapaian kognitif tapi juga pencapaian keterampilan siswa. (Eksa Saputri, 2025, hlm. hlm 3) Sekolah yang ada di Indonesia setiap tengah semester dan akhir semester akan dilaksanakan penilaian sumatif dengan tujuan mengukur kemampuan siswa selama belajar setengah semester dan satu semester penuh. Guru disetiap selesai menyampaikan materi perbab akan melakukan evaluasi berupa penilaian sumatif harian. Evaluasi tersebut adalah evaluasi yang memang berlaku dan berjalan beriringan sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku di Indonesia. Evaluasi ini berlaku untuk semua mata pelajaran tanpa terkecuali, termasuk Pendidikan Agama Islam atau PAI juga berlaku untuk menggunakan evaluasi ini. Namun bagaimana jika selain dengan evaluasi ini PAI juga menggunakan evaluasi yang berbasis nilai- nilai Islam itu sendiri?

Menurut Syed Muhammad Naqib al-Attas evaluasi dalam pendidikan Islam seharusnya tidak terbatas pada penilaian akademik saja, tetapi pada nilai spiritual, moral, dan sosial. Evaluasi berbasis nilai Islam akan membentuk generasi yang beradab dan bertanggungjawab. (Atho'illah & Minarti, 2025, hlm. hlm 456) Evaluasi Pembelajaran berbasis nilai- nilai Islam bukan hanya saja memperhatikan perkembangan kemampuan siswa secara angka tapi juga sejauh mana perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Penelitian ini akan menelaah lebih jauh lagi seperti apa tahapan evaluasi pembelajaran PAI berbasis nilai- nilai Islam sehingga dapat diimplementasikan oleh guru PAI untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dicapai menggunakan prosedur statistika, (Sidiq & Miftachul Choiri, 2019, hlm. hlm 3) dan pengumpulan data berupa studi pustaka atau literatur. Studi pustaka bertujuan mengembangkan aspek teoritis maupun praktis. (2021, hlm. hlm 74) Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber peneliti merangkumnya menjadi satu dan mendiskripsikannya dalam artikel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi adalah proses menentukan nilai atau makna yang terkandung dalam sesuatu, dan hasil dari nilai tersebut menjadi bahan acuan untuk terus memperbaiki sehingga nilai yang belum bagus dapat ditingkatkan dan yang sudah

---

bagus dapat dipertahankan.(2022, hlm. hlm 2) Sedangkan tujuan dari evaluasi adalah :(2022, hlm. hlm 5)

1. Menghimpun data kemampuan siswa
2. Menghimpun data tingkat ketercapaian proses belajar
3. Menentukan tindak lanjut dari hasil belajar
4. Menemukan data untuk laporan pertanggungjawaban kepada pihak yang memerlukan seperti kepala sekolah ataupun wali siswa.

Dari uraian diatas dapat diketahui dengan adanya evaluasi pembelajaran sebagai cara guru untuk meningkatkan dan berintopeksi apa yang kurang dan perlu ditingkatkan serta apa yang harus tetap dipertahankan untuk meningkatkan capaian siswa pada sutau mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam . Peneliti dalam penelitian ini mencoba menelaah bagaimana jika evaluasi itu menerapkan pada nilai- nilai Islam. Imam Ghazali mengungkapkan bahwa evaluasi dalam Islam disebut dengan *al- musahabah* (intropeksi), menurut Imam Ghazali evaluasi dalam Islam bukan hanya sebagai alat ukur atas capain akademik semata melainkan juga sebagai media intropeksi diri dalam pembentukan karakter dalam konsep *al-musahabah* (Aminatun Jahro dkk., 2025, hlm. hlm 264)

1. Pengertian *Muhasabah*

Musahabah merupakan suatu kesadaran diri individu untuk mengukur dan mengoreksi akan apa yang dijalani untuk tujuan perbaikan diri. (2023, hlm. hlm 103) *Muhasabah* adalah suatu konsep kesadaran diri untuk agar hari esok lebih baik dari hari ini dan hari- hari yang sudah beralalu. Dalam *bermuhasabah* seseorang menggunakan pendekatan akal dan hati. Akal yang terus memikirkan baik dan benar, mana yang salah dan benar kemudian akan direspon oleh hati untuk merasa. Dengan hal ini akan meningkatkan sisi spiritual seseorang.

2. Fungsi *Muhasabah*

Muhasabah memiliki fungsi penting bagi kehidupan setiap insan, dengan *bermuhasabah* setiap manusia akan terus berusaha memperbaiki diri, oleh karena itu uraian dari pentingnya *bermuhasabah* adalah :(2023, hlm. hlm 99)

- a. Sebagai kesadaran diri

Dalam point ini terdapat tiga bentuk kesadaran diri yakni refeleksi diri, merenungkan, dan kesadaran. Pada point ini setiap manusia akan merefleksi dan merenungkan apa yang telah diperbuat olehnya dan konsekuensi apa yang akan diterima, dampak positif apa yang dapat diambil sehingga terbentuklah sebuah kesadaran.

- b. Sebagai menghitung diri

Dalam point ini menghitung diri yang dimaksud adalah menghitung hal baik apa yang telah diperbuat dan hal buruk apa yang telah diperbuat, karena dalam setiap perjalanan semuanya akan mendapatkan konsekuensi sama rata, menunjuka suatu intropeksi diri yang sangat mendalam.

- c. Sebagai koreksi diri

Setelah menyadari apa yang diperbuat dan setelah memperhitungkannya, seseorang akan mulai mengoreksi. Mengreksi mana yang harus

ditinggalkan, mana yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan agar terus berkembang agar hari yang akan datang menjadi lebih baik dari hari ini dan hari-hari yang telah berlalu.

### 3. Integrasi *muhasabah* dengan evaluasi pembelajaran PAI

Seperti yang dibahas diawal bawasannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai Islam. Seperti uraian diatas pula bahwa evaluasi berbasis nilai-nilai Islam adalah *al-Muhasabah* yang dalam *muhasabah* mengedapkan pendekatan spiritual, moral, dan sosial. Sehingga *muhasabah* sebagai evaluasi pembelajaran PAI adalah :

- a. Guru melakukan pembelajaran PAI selayaknya pembelajaran PAI pada umumnya
- b. Setelah pembelajaran berjalan diadakan evaluasi setiap akhir bab materi selesai
- c. Evaluasi dapat berupa ujian lisan ataupun tulis, dan praktik bagi materi PAI yang bersifat praktik seperti sholat ataupun wudhu, kemudian untuk materi PAI yang bersifat akhlak guru memulai dari dirinya sendiri menjadi suri tauladan yang baik untuk ditiru, dan mengamati bagaimana siswanya dalam berperilaku sehari-hari saat berada dipengawasannya yakni sekolah.
- d. Dalam pembagaian nilai guru memberi catatan kepada siswa mengenai kesalahannya dan apa yang perlu ditingkatkan dengan menakankan pada point kesadaran diri, menghitung diri, dan mengoreksi diri. Seperti memberi catatan kesalahannya dalam materi ini apa dan kesalahannya dalam berperilaku dibagian mana dan konsekuensi apa yang akan diterima olehnya. Dengan begitu siswa akan mulai berpikir dengan akal dan merespon dengan hati untuk berubah menjadi lebih baik
- e. Memberi hukuman yang bersifat mendidik bagi siswa yang kurang beretika, hukuman mendidik dan dengan porsinya sebagai guru PAI dapat berupa menghafalkan surat pendek beserta artinya yang mana surat tersebut berhubungan dengan adab dan etika, sehingga siswa juga merenungi perbuatannya.
- f. Guru bukan sekedar menilai siswa tapi guru sendiri juga intropeksi apakah melakukan keasalahan atau apa yang kurang sehingga siswanya demikian, dan apa yang perlu dipertahankan.

Dengan tahapan-tahapan diatas diharapkan anatara guru dan siswa sama-sama mau berkembang menajadi lebih baik, tidak ada guru merasa dirinya paling benar dan siswa selalu salah semuanya belajar, dengan begitu kemampuan spiritual dan sosial akan terbentuk.

## SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran PAI sangat penting mengingat PAI juga salah satu mata pelajaran yang sangat krusial. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran agar menjadi lebih baik. Dengan evaluasi guru mengetahui kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan serta hal apa yang harus dipertahankan. PAI sendiri mengajarkan moral yang memuat ajaran Islam,

---

jadi sudah semestinya evaluasi PAI juga diberlakukan dengan nilai- nilai Islam itu sendiri, dan evaluasi nilai- nilai Islam dinamakan *al-Muhasabah*, yang mana dalam *bermuhasabah* evaluasi bukan sekedar angka tetapi melalui tahapan berpikir dengan akal dan hati yang mana akan membentuk siswa yang berspiritual, bermoral, dan memiliki kemampuan sosial.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminatun Jahro, S., Zerlindah, S., Nur Syabani, S., Akil, & Aziz, A. (2025). Konsep Evaluasi Menurut Imam Al- Ghazali Untuk Mengukur Sikap Kognitif. *Qolamuna Keislaman, Pendidikan, Literasi, dan Humaniora*, 2.
- Asma, N., & Setiawan, H. R. (2025). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Swasta Mulia Medan. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4.
- Atho'illah, M., & Minarti, S. (2025). Evaluasi Pendidikan Berbasis Nilai Islam: Kajian Konseptual Berdasarkan Pemikiran Syed Muhammad Naquib al- Attas. *Journal of Global Humanistic Studies*, 3.
- Dwi Safitri, C. (2025). Evaluasi dan Revisi Kurikulum Pendidikan: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Belaindika : Pembelajaran dan inovasi Pendidikan*, 7.
- Eksa Saputri, S. (2025). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 03 Purwokerto Kabupaten Banyumas [Skripsi]*. UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Fathin Hanifah, A., & Setiyatna, H. (2025). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Tujuan, dan Fungsi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 6, 895–909.
- Kharimul Qolbi, S. (2025). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI di Era Modern pada Kampus Politeknik Berbasis Pemikiran Imam Al Ghazali. *At- Tadzkir : Islamic Education Journal*, 4. <https://doi.org/10.5937/attadzkir.v4i1.210>
- Khotimah, K., Riski Saputra, S., & Hairy, S. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah. *JPIM : Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 01, 911–917.
- Magdalena, Endayana, B., Indra Pulungan, A., Maimunah, & Dalila Dalimunthe, N. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Buku Literasiologi.
- Mindani. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI)*. El- Markazi.
- Muscfichin. (2023). *Muhasabah Sebagai Pengembangan Psikologi Islam*. *Jurnal Studia Insania*, 11.
- Sidiq, U., & Miftachul Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV.Nata Karya.
- Triwenni, A., Kasmin, N., & Bahri. (2024). Evaluasi Kurikulum. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.